

Musik dan Harmoni Alam: Perspektif Filsafat IPA dan Islam

¹Oktaffi Arinna Manasikan

¹Pendidikan IPA Universitas Hasyim Asyari, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi: oktaffiarinnamanasikana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70115/ijsta.v1i2.211>

Article Info

Article history:

Received : Oct 29, 2023

Revised : Nov 26, 2023

Accepted : Dec 31, 2023

Keywords:

Music, Harmony of Nature,
Philosophy of Science,
Islam, Cosmos, Spirituality.

ABSTRACT

This research examines the relationship between music and the laws of nature through the perspective of the philosophy of science and Islamic values. Using the literature review method, various classical and contemporary texts, including the Qur'an, Hadith, and the thoughts of scholars, are analysed to understand music as a reflection of the harmony of the cosmos. Science philosophy views music as a form of mathematical and physical patterns that describe the order of the universe. On the other hand, in Islam, music is associated with dimensions of spirituality and morality, which highlight the harmony between humans and nature. This research shows that both science philosophy and Islam emphasise the importance of the relationship between art, science and spirituality in understanding the universe. The findings expand cross-disciplinary understanding of the role of music in reflecting the beauty and order of nature, and open up opportunities for further study of the impact of music on human life from a scientific and spiritual perspective.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

@2023 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Musik telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak zaman prasejarah. Ia bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium ekspresi, komunikasi, dan ritual yang menghubungkan manusia dengan dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, musik dipandang tidak hanya dari aspek estetika, tetapi juga dalam konteks filosofis dan ilmiah (Goddard, 2010). Pertanyaan-pertanyaan seperti "Mengapa harmoni musik dapat memengaruhi emosi manusia?" atau "Bagaimana hubungan antara getaran nada dan struktur alam semesta?" telah menjadi tema yang menarik untuk dieksplorasi lebih dalam. Melalui pendekatan interdisipliner ini, diharapkan dapat ditemukan titik temu yang memperkuat pemahaman kita tentang peran musik dalam kehidupan manusia serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual dan intelektual. Musik juga berfungsi sebagai alat untuk memahami budaya dan

identitas suatu masyarakat, menciptakan jembatan antara generasi yang berbeda serta menyampaikan nilai-nilai dan tradisi yang telah diwariskan (Crişan, 2022).

Dari perspektif filsafat ilmu pengetahuan alam (IPA), musik dapat dipahami sebagai manifestasi dari keteraturan alam yang dapat dijelaskan melalui hukum-hukum fisika dan matematika (Sundaravadhanan, 2017). Contohnya, teori getaran dan resonansi memberikan dasar ilmiah tentang bagaimana suara tercipta dan didengar. Dalam tradisi filsafat Barat, tokoh-tokoh seperti Pythagoras melihat hubungan antara harmoni musik dan kosmos, menggambarkan alam semesta sebagai "musik sfera" yang diatur oleh proporsi matematis (Mazzoli, 2022). Musik tidak hanya membentuk pengalaman individual, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan komunitas, menjadikannya sebagai medium yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kemanusiaan yang universal (Schulkin & Raglan, 2014). Dengan demikian, musik berfungsi sebagai jembatan antara sains dan seni, memungkinkan kita untuk memahami kompleksitas kehidupan melalui lensa yang lebih holistik dan mendalam (Mazzoli, 2022).

Di sisi lain, dalam perspektif Islam, musik dan harmoni alam memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Al-Qur'an seringkali menggambarkan alam semesta sebagai ayat-ayat Allah yang mengandung harmoni dan keseimbangan (Mazzoli, 2022). Konsep ini mendorong manusia untuk merenungkan ciptaan Tuhan sebagai manifestasi keindahan dan kebijaksanaan-Nya (Iswandi, 2015). Dalam tradisi tasawuf, musik sering digunakan sebagai sarana untuk mencapai kedekatan spiritual dengan Sang Pencipta, seperti dalam praktik sama' oleh kaum sufi. Penggunaan musik dalam konteks spiritual ini tidak hanya memperkaya pengalaman religius, tetapi juga membantu individu menemukan kedamaian dan ketenangan batin di tengah kehidupan yang penuh tantangan.

Namun, meskipun musik memiliki potensi untuk menginspirasi dan menghubungkan manusia dengan alam, ia juga menimbulkan berbagai perdebatan, baik dalam filsafat IPA maupun dalam Islam. Pertanyaan tentang keabsahan musik dalam konteks syariat, atau implikasi etis dari penggunaan musik dalam kehidupan modern, menjadi isu yang relevan untuk dikaji (Sundaravadhanan, 2017). Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi pandangan berbagai ulama dan pemikir tentang peran musik dalam kehidupan spiritual, serta bagaimana interpretasi mereka dapat mempengaruhi praktik keagamaan di kalangan masyarakat (Ghani, 2011). Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi pandangan berbagai ulama dan pemikir tentang peran musik dalam kehidupan spiritual, serta bagaimana interpretasi mereka dapat mempengaruhi praktik keagamaan di kalangan masyarakat (Alam, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana musik dapat dilihat sebagai harmoni alam dari dua perspektif yang berbeda namun saling melengkapi: filsafat IPA dan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan tentang hubungan antara seni, ilmu pengetahuan, dan spiritualitas. Musik tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga dapat menjadi jembatan yang menghubungkan manusia dengan pengalaman transendental dan pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan muncul dialog yang konstruktif antara tradisi musik dan nilai-nilai spiritual yang dianut dalam masyarakat, serta menyoroti potensi musik sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran kolektif terhadap aspek-aspek kehidupan yang lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka atau kajian literatur. Metode ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur terkait tema "Musik dan Harmoni Alam" dari perspektif filsafat ilmu pengetahuan alam (IPA) dan Islam. Telaah pustaka dipilih karena topik ini bersifat teoretis dan memerlukan pengintegrasian konsep-konsep yang berasal dari sumber yang beragam, baik dari filsafat, ilmu alam, maupun pandangan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (literature review) untuk mengeksplorasi hubungan antara musik, hukum alam, filsafat ilmu, dan nilai-nilai Islam (Purwatiningsih & Yahya, 2019, Kaharudin et al., 2022). Pendekatan ini dilakukan melalui analisis mendalam terhadap sumber-sumber literatur klasik dan kontemporer, termasuk teks-teks agama seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya-karya ulama, serta literatur dari filsafat ilmu dan teori musik (Ishak & Osman, 2016).

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan:

- a. Filsafat ilmu: Untuk memahami musik sebagai pola matematis dan fisik yang mencerminkan keteraturan alam semesta.
- b. Nilai-nilai Islam: Untuk menyoroti dimensi spiritual dan moral musik dalam membangun harmoni antara manusia dan alam.

2. Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui:

- a. Studi literatur primer: Analisis teks Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama terkait pandangan Islam tentang musik.
- b. Studi literatur sekunder: Kajian terhadap buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu dalam bidang filsafat ilmu, teori musik, dan ilmu sosial.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang melibatkan:

- a. Kategorisasi tema: Identifikasi tema utama seperti harmoni kosmik, spiritualitas dalam musik, dan keteraturan ilmiah.
- b. Sintesis interdisipliner: Mengintegrasikan pandangan filsafat ilmu dan nilai-nilai Islam untuk memahami peran musik sebagai refleksi keindahan dan keteraturan alam.
- c. Kontekstualisasi temuan: Menempatkan hasil analisis dalam konteks relevansi ilmu pengetahuan modern dan spiritualitas Islam.

4. Validasi Data

Untuk memastikan validitas temuan, penelitian ini menggunakan:

- a. Triangulasi sumber: Membandingkan berbagai perspektif dari teks-teks yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang holistik.
- b. Peer debriefing: Diskusi dengan pakar di bidang filsafat ilmu dan studi Islam untuk mengevaluasi keakuratan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik adalah bagian dari kehidupan manusia yang tak lekang oleh waktu. Dalam berbagai kebudayaan, musik dipahami sebagai ekspresi emosi, media penyembuhan, dan bahkan cara untuk berinteraksi dengan alam (Iswandi, 2015). Namun, apa yang sebenarnya terjadi ketika kita mendengarkan musik? Dalam perspektif filsafat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan Islam, musik ternyata memiliki makna yang jauh lebih mendalam sebagai simbol harmoni dan alat untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan (Ashritha et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat mempengaruhi suasana hati dan perilaku, serta berperan dalam proses kognitif dan emosional yang kompleks, menjadikannya alat yang kuat

untuk pengembangan diri dan spiritualitas. Penelitian lebih lanjut juga mengungkapkan bahwa frekuensi dan ritme musik dapat berinteraksi dengan gelombang otak kita, menciptakan pengalaman yang mendalam dan transformatif bagi pendengarnya (Wu, 2022).

Musik dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan Alam

Secara ilmiah, musik adalah gelombang suara dengan frekuensi tertentu yang dapat memengaruhi organisme hidup. Penelitian Dorothy Retallack (1973) menunjukkan bahwa tanaman yang terpapar musik lembut tumbuh lebih cepat, sedangkan tanaman yang mendengar suara keras mengalami kerusakan pada struktur selnya. Penelitian serupa pada hewan oleh North & Hargreaves (2001) mengungkap bahwa sapi yang mendengarkan musik klasik memproduksi susu lebih banyak dibandingkan sapi yang tidak mendengarkan musik sama sekali (Mazzoli, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya memiliki dampak pada manusia, tetapi juga dapat memengaruhi kehidupan di bumi secara keseluruhan, menciptakan hubungan yang mendalam antara seni dan sains.

Pada manusia, manfaat musik telah dikaji secara luas. Bernardi et al. (2006) menemukan bahwa musik dapat menurunkan tekanan darah, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan ketenangan mental. Bahkan, terapi musik sering digunakan dalam pengobatan pasien untuk mempercepat proses pemulihan. Musik juga memainkan peran penting dalam menciptakan harmoni dengan alam. Gelombang suara yang dihasilkan musik mirip dengan pola alam seperti gelombang laut atau angin, mencerminkan keteraturan alam semesta yang sering disebut musik oleh para filsuf seperti Pythagoras.

Harmoni Musik dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, suara memiliki makna spiritual yang mendalam (Fukui & Toyoshima, 2008). Al-Quran menyebutkan bagaimana ketenangan dapat diraih melalui bacaan yang lembut dan penuh makna. Dalam QS. Ar-Ra'd: 28 disebutkan: ;Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. Musik juga dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, di mana melodi dan lirik yang positif dapat membangkitkan semangat spiritual serta memperkuat ikatan komunitas dalam ibadah. Musik juga dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, di mana melodi dan lirik yang positif dapat membangkitkan semangat spiritual serta memperkuat ikatan komunitas dalam ibadah (Mazzoli, 2022). Musik yang diiringi dengan niat tulus dapat menciptakan suasana yang mendukung refleksi dan penghayatan spiritual, sehingga menjadikannya alat yang efektif dalam perjalanan menuju kedekatan dengan Sang Pencipta.

Bacaan Al-Quran, dzikir, atau bahkan suara azan adalah bentuk musik spiritual yang membawa ketenangan jiwa. Penelitian Ameena & Kadir (2017) menemukan bahwa mendengarkan lantunan Al-Qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien. Dalam konteks ini, Islam mengajarkan pentingnya penggunaan suara sebagai media untuk memperbaiki kondisi mental dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Musik sebagai Representasi Filsafat IPA

Dalam filsafat IPA, musik dipandang sebagai simbol harmoni alam semesta. Para ilmuwan seperti Chladni telah membuktikan bagaimana getaran suara dapat menciptakan pola-pola indah pada permukaan pasir atau air, menunjukkan bahwa suara adalah bagian dari keteraturan kosmos. Islam memperkuat konsep ini dengan mengajarkan bahwa alam semesta, termasuk suara, adalah tanda kebesaran Tuhan (Mahmood et al., 2007). Suara yang dihasilkan dari musik tidak hanya memberikan pengalaman estetika, tetapi juga menciptakan koneksi spiritual yang mendalam antara manusia dan penciptaan. Dengan demikian, musik tidak hanya

berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk merenungkan keajaiban ciptaan dan meningkatkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

QS. An-Nur: 41 menyebutkan bahwa semua makhluk, baik yang di langit maupun di bumi, bertasbih kepada-Nya. Ini menunjukkan bahwa harmoni alam semesta adalah bentuk ibadah yang tertanam dalam eksistensi makhluk. Penerapan Musik dalam Kehidupan Sehari-hari dan manfaat praktis musik mencakup:

1. Pengobatan: Musik dapat digunakan sebagai terapi untuk menenangkan pasien, menurunkan stres, dan meningkatkan kualitas tidur.
2. Pertanian: Musik lembut dapat meningkatkan hasil pertanian dan memperbaiki kualitas tanaman.
3. Produktivitas: Musik di tempat kerja dapat meningkatkan fokus dan kreativitas.
4. Spiritualitas: Lantunan dzikir atau Al-Quran membawa ketenangan jiwa dan mendekatkan manusia dengan Tuhan.

KESIMPULAN

Musik adalah bahasa universal yang tidak hanya memengaruhi emosi manusia tetapi juga menjadi alat untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan. Dalam filsafat IPA, musik adalah simbol keteraturan alam semesta, sementara dalam Islam, musik atau suara yang baik adalah sarana mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan memanfaatkan musik secara bijak, manusia dapat mencapai keseimbangan fisik, mental, dan spiritual, menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dengan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. (2016). Harmony in Religious and Cultural Diversity: Case Study of Sungai Penuh City Society. *Al-Albab*. <https://doi.org/10.24260/ALALBAB.V5I2.554>
- Ashritha, M., Jothi Priya, A., & Gayatridevi, R. (2019). Positive effects of music on humans. *Drug Invention Today*.
- Crişan, A. T. (2022). Efectele muzicii asupra psihicului uman. *Symbolon*. <https://doi.org/10.46522/s.2022.s1.7>
- Fukui, H., & Toyoshima, K. (2008). Music facilitate the neurogenesis, regeneration and repair of neurons. *Medical Hypotheses*. <https://doi.org/10.1016/J.MEHY.2008.06.019>
- Ghani, K. (2011). Sound of Sama: The Use of Poetical Imagery in South Asian Sufi Music. *Comparative Islamic Studies*. <https://doi.org/10.1558/CIS.V5I2.273>
- Goddard, J. (2010). *The Philosophy Of Music: A Series Of Essays*.
- Ishak, A. H., & Osman, M. R. (2016). A Systematic Literature Review on Islamic Values Applied in Quality Management Context. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/S10551-015-2619-Z>
- Iswandi, I. (2015). Refleksi psikologi musik dalam perilaku masyarakat sehari-hari. <https://doi.org/10.24036/JH.V14I2.5681>
- Kaharudin, R. G., Rodiah, I., Razimi, M. S. A., & Mukri, Moh. (2022). Overview of the Philosophy of Science on the Nature of Interdisciplinary Islamic Studies. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v22i1.10290>
- Mahmood, N., Malook, N., & Riaz, A. (2007). The Effect of Rhythmic Quranic Recitation on Depression. *Journal of Behavioural Sciences*.
- Mazzoli, F. (2022). Music as a blend of spirituality, culture, and mind mollifying drug. *Applied Acoustics*. <https://doi.org/10.1016/j.apacoust.2021.108615>
- Purwatiningsih, A., & Yahya, M. (2019). Literature Review Filantropi Islam antara Tahun 2008 hingga 2018. <https://doi.org/10.29244/JAM.6.2.129-138>

- Schulkin, J., & Raglan, G. B. (2014). The evolution of music and human social capability. *Frontiers in Neuroscience*. <https://doi.org/10.3389/FNINS.2014.00292>
- Sundaravadhanan, S. (2017). Music: The Journey from Neural Entertainment to Therapy. *Epidemiology*. <https://doi.org/10.4172/2161-1165.1000330>
- Wu, Y. (2022). Music in Well-Being Development, Memory, and the Medical Application. <https://doi.org/10.25236/ajmhs.2022.030303>